

PENDIDIKAN DAN METODE PEMBELAJARAN MENURUT SHOLEH ABDUL AZIZ DAN ABDUL AZIZ ABDUL MAJID

MUSLIMAH

Email: muslimah.anas@yahoo.com

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Abstrak

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. tulisan ini akan mengkaji masalah pendidikan, Pentingnya pendidikan baru dirasakan pada akhir-akhir ini, Pendidikan anak merupakan kunci keberhasilan perkembangan anak di masa yang akan datang, Untuk itu perlu metode yang mampu merubah mutu pendidikan ke yang baik yang mana metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi faham kepada muridnya agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan merubah tingkah lakunya dengan tujuan yang diinginkan serta Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Tulisan ini merujuk dari pemikiran Bapak Prof. Sholeh Abdul Aziz (pernah menjadi guru besar pendidikan universitas 'ain Samsi London dan wakil menteri pendidikan tinggi di Mesir) dan Bapak 2. Dr. Abdul Aziz Abdul Majid (dr. Filsafat dan Adab) dengan Kitabnya yang berjudul: At-Tarbiyatul Wa Thuruqut Tadris, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, t.t)

Kata Kunci: Pendidikan, Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Pengertian pendidikan menjadi penting manakala bahwa kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.

Kemudian Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik

tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang “kurang baik” di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Melengkapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan, yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Oleh karenanya kita bisa menengok dari pengertian pendidikan menurut para ahli serta metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan

1. Arti Pendidikan

Ketika salah satu diantara dari kita bertanya tentang makna pendidikan maka timbullah dalam benaknya kelompok-kelompok yang besar dari ingatan-ingatan lama yang telah kita lewati pada masa lampau seperti ketika keluar rumah membawa buku dipagi hari, masuk keruang sekolah mengingat sekolah kita dan pelajaran-pelajaran yang pernah kita hadapi, kita rasakan, kita terima hafalan yang kita hapalkan, sehari-hari membuat PR yang ditugaskan kepada kita, ujian dan hasilnya keseluruhan itu kita dapatkan. Itulah awal yang terdetik dibenak kita ketika kita mendengar kalimat pendidikan yang berkenaan dengan sekolah dan pengajaran.

Sementara kalau kita lihat pendidikan dengan pandangan diatas tidak akan kita dapatkan / mencapai pada makna pendidikan yang sebenarnya atau secara mendalam terhadap makna pendidikan tersebut karena semua perkara ini tidak menyentuh hati atau hakikat pendidikan akan tetapi hanya

menyentuh secara lahirnya saja serta selalu berusaha mengejar yang nampak atau formalitasnya saja.

Sementara ketika kita berusaha untuk menyingkap prinsip-prinsip pendidikan yang benar dan meletakkan asasnya yaitu berusaha untuk mencapai kepada tujuannya yang sebenarnya hakikat pendidikan secara mendalam. Perkara yang harus kita pikirkan tentang pendidikan adalah melihat secara sempurna meliputi keseluruhannya dan menolak segala kemungkinan yang menjadikan makna pendidikan itu negatif contoh: a). Kita ingin melihat sebuah desa tetapi jangan kita lihat/tidak perlu melihat semua sisinya tetapi kita cukup melihat sisi yang terpentingnya saja atau gambaran desa itu apa. b). Orang yang belajar membaca tentu sangat menakutkan tetapi itulah pendidikan yang penting.

Pendidikan adalah pengaruh-pengaruh yang harus dihadapi dan dikuasai atas kehidupan seseorang, maka pendidikan untuk membentuk atau mempola untuk jalan kehidupan kita. Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah sesuatu yang harus dihadapi untuk membentuk kehidupan kita.

Pendidikan menurut filosof-filosof atau prof pada zaman dahulu sesungguhnya hidup itu adalah sekolah. Para pemikir amerika menjadikan pendidikan sebagai tema untuk yang lebih utama dan masyhur bagi sekolah mereka dan dalam item/perincian sekolah ini akan didapati bahwasanya tujuan pokok pendidikan adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk misi yang besar yaitu hidup untuk mencapai tujuan yang bahagia. Untuk mencapai kebahagiaan harus menerapkan mata pelajaran yang menciptakan perempuan dan laki-laki itu dengan baik.

Kata pendidikan menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, pendidikan adalah:

لثَّر بِيَّة هِي الْمَوْثِرَاتِ الْمُخْتَلِفَاتِ الَّتِي تُوَجَّهْ وَتَسْطَر عَلَى حَيَاةِ الْفَرْدِ¹

¹ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid *At-Tarbiyatul Wa Thuruqut Tadris*, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, t.t), hal.13.

Artinya : “Pendidikan adalah berbagai macam aktivitas yang mengarah kepada pembentukan kepribadian individu”. Menurut Frederick J. Mc. Donald, “*Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*”.² Artinya: pendidikan adalah sebuah proses atau sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan pada tingkah laku manusia.

Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.³ tarbiyah juga berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.⁴

2. Proses pembelajaran (Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar)

belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang 1. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut 2. Jadi, Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut:

انّ التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا

² Frederick J. Mc. Donald, *Education Psychology*, (California: Wads Worth Publishing Company, inc., 1959), hal. 4.

³ Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.19-21.

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal 11.

(Belajar merupakan suatu perubahan di dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru).

Sholeh Abdul Aziz mendefinisikan belajar: Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai Peserta Didik dalam proses belajar di sekolah.

Sedangkan menurut Muhammad Muzamil Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said pengertian belajar yaitu: *التعلم هو تغير في الأداء ينجم عن عملية تدريب* (Belajar merupakan merubah dengan mengadakan beberapa pelatihan).

Menurut Clifford T. Morgan “learning is relatively permanent change in behavioral tendency is the result of reinforced practice”⁵ (Belajar merupakan perubahan sikap yang relatif tetap yang terjadi sebagaimana sebuah hasil dari pengalaman atau latihan).

Sedangkan menurut Al Ghazali membuat pengertian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu.⁶

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta

⁵ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Sixth Edition, (New York: MC Graw Hill International Book Company, 2007), hlm. 112.

⁶ <https://bambangriadi1008.wordpress.com/2016/04/17/definisi-belajar-dan-pembelajaran>.

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Tahap awal dari proses pembelajaran yaitu bagaimana dapat menyiapkan suasana yang kondusif. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, sekolah harus memberikan kesan sebagai suatu tempat yang menghargai peserta didik sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya.

Ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menambahkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.
- d. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
- e. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- f. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Kemudian Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu:

a. Faktor-faktor intern, Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi:
 - (a) Faktor kesehatan.
 - (b) Cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi:
 - (a) Inteligensi atau kecerdasan.
 - (b) Motivasi
 - (c) Minat
 - (d) Bakat
 - (e) Sikap
 - (f) Motif
 - (g) Kematangan
- 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor-faktor ekstern. Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor ekstern meliputi:

- 1) Lingkungan sosial
- 2) Lingkungan non sosial
 - a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar.
 - b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam.

- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid adalah berbagai macam aktivitas yang mengarah kepada pembentukan kepribadian individu dan semua itu diperoleh dari belajar yang mana belajar adalah merupakan suatu perubahan di dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada tingkah laku manusia yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.

B. Metode pembelajaran/belajar

Metode pembelajaran itu banyak tergantung menurut cara pandangnya masing-masing ada yang membagi sesuai dengan pelajaran yang ada dan sebagian yang lain mencoba membagi metode itu sesuai dengan pemikirannya yang rasional serta membagi metode sesuai dengan sifatnya yang ada. Disini ada beberapa pendapat defenisi dari metode pembelajaran

1. Prof. mohd. Athiyah Al-abrusyi mentakrifkan metode mengajar dalam bukunya “Ruh Attarbiyyah watta’lim”, ia adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rancangan yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas, dan kita terapkan dalam kelas itu sudah kita memasukinya.
2. Prof. Ali Al-jumbalathy dan Abu Al-fath Attawanisy mentakrifkan metode mengajar sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru utuk menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

كلمة طريقة التدريس هناك معنيان طريقة التدريس معنى ضيق المقصودية توصيل المعلو مات او معنى واسع شامل وهو اكتساب المعلو مات افا اليه وجهان نظرو بمادات في التفكير و غيرهما

“Kata metode belajar mempunyai dua arti dalam arti sempit, metode adalah cara menyampaikan pengetahuan, sedangkan arti yang lebih luas yaitu cara memperoleh pengetahuan, informasi, kebebasan berfikir dan sebagainya.”

Jadi menurut Prof. Sholeh Abd Aziz dan Dr. Abd Aziz Abd. Majid, meminjam dua makna metode mengajar dari pendidik dari Amerika, Kilpatrick, yaitu makna yang sempit yang bertujuan menyampaikan kalimat atau pengetahuan serta makna yang luas dan menyeluruh, yaitu memperoleh maklumat-maklumat pengetahuan, informasi, di tambah dengan pandangan, kebiasaan berfikir dan lain-lain. Dan pandangan-pandangan atau sikap ini seperti cinta pada ilmu, guru dan sekolah, menghormati dan mencintai orang lain, dan bergantung pada diri sendiri.

Pentingnya kedudukan metode mengajar dalam pendidikan, dalam ilmu pendidikan, dan dalam pekerjaan mengajar, maka para pengajar menaruh perhatian besar untuk mengangkat derajat metode mengajar dan alat-alatnya melalui penentuan syarat-syarat dan prinsip-prinsip yang harus di pelihara pada metode dan menjalankan percobaan-percobaan dan penyelidikan-penyelidikan yang bertujuan untuk memperbaikinya dan menyiapkan alat-alat- audiovisual yang membantu untuk mencapai tujuan-tujuannya dan menjelaskan makna dan fikiran-fikiran abstrak yang dikehendaki oleh pelajar memperolehnya. Pendidik-pendidik islam adalah orang-orang yang pertama yang menekankan pentingnya metode pengajaran, dialog, perdebatan, dan pelajaran.

Prinsip-prinsip umum terpenting yang menjadi dasar metode pengajaran dalam pendidikan islam.

1. Prinsip pertama: Barang siapa yang bekerja berdasarkan pada motivasi dalam yang kuat tidak akan lelah dan tidak akan bosan Wajiblah

dipadukan oleh pendidik antara tarikan dan kekerasan supaya jiwa anak-anak tidak menjadi lemah, dan jangan ia dipaksa supaya marah. Ali r.a berkata :” didalam hati ada syahwat, sifat ingin dan benci, datanglah ia sewaktu ia sedang ingin. Sebab kalau hati dipaksa ia akan jadi buta.⁷

2. Prinsip kedua: Pentingnya menjaga tujuan belajar.
3. Prinsip ketiga: Kemestian memelihara tahap kematangan yang dicapai oleh pelajar dan derajat kesediaan untuk belajar pada setiap pengalaman yang ingin dipelajarinya.
4. Prinsip keempat: Perlu menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan diantara pelajar-pelajar dalam pertumbuhan dan segi-segi kehidupan mereka kepada proses pengajaran dan pada cara meladeni pelajar-pelajar tersebut.
5. Prinsip kelima: Pendidik seharusnya mempersiapkan peluang partisipasi yang praktikal untuk mencapai proses belajar yang sehat dan untuk menanam dalam-dalam dan meneguhkan hasil proses belajar tersebut.
6. Prinsip keenam: Pentingnya memperhatikan kefahaman, sifat baru keaslian, dan bebas berfikir.
7. Prinsip ketujuh: Pentingnya membuat proses pendidikan itu suatu proses yang menggembirakan dan menciptakan kesan yang baik kepada diri pelajar.

Metode menurut Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam kitab *At-Tarbiyah wa Turuqu al Tadris* adalah:

1. Pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok dimesir dan negara lain yaitu dengan belajar kelompok dikenal dengan pembelajaran kelas: dalam satu kelas terkumpul beberapa murid yang berbeda-beda dari pengetahuannya dan ketrampilannya dan kadar apa yang diberikan oleh mereka, kecerdasan, minat, motivasi, dan juga berbeda pada umur, berat badan serta pengaruhnya. Terkadang

⁷ Moh Abu zahrah, *Tanziem Al islam lil-muqtama'*, kaheerah, maktabah Al-enjlo Al-masriya ,hal.187.

perbedaan itu satu sama lain tidak diketahui perbedaannya. Baik itu akal, pengetahuan, tekun semua bercampur didalamnya.

Menurut Wina Sanjaya Pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁸

2. Metode individu

Menurut Muhammad Ali strategi belajar mengajar individual disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap siswa menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh. “mastery learning “ atau belajar tuntas.⁹

Model-model pembelajaran individu antara lain : a. Distance learning (pembelajaran jarak jauh) b. Resource-based learning (pembelajaran langsung dari sumber) c. Computer-based training (pelatihan berbasis komputer) d. Directed private study (belajar secara privat langsung).¹⁰

Beberapa kelemahan metode pembelajaran individu ini adalah:

- a. Memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkan bahan-bahan
- b. Motivasi peserta mungkin sulit dipertahankan
- c. Peran instruktur perlu berubah
- d. Keberhasilan tujuan pembelajaran kurang tercapai, karena tidak ada tempat untuk siswa bertanya.

Kemudian pada Pendidikan Islam bermula dari Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada nabi muhammad di gua hira' yang kemudian diberi nama surat al-Alaq :

اقرأ باسم ربك الذي خلق
خلق الإنسان من علق
اقرأ وربك الأكرم الذي
علم بالقلم
علم الإنسان ما لم يعلم

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana,2011), hal. 242.

⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: , Sinar Baru 2000), hal. 94.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal.18.

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling sempurna. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Khalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS. Al-Alaq : 1-5)

Wahyu pertama ini tatkala nabi sedang dalam keadaan tidur dalam gua hira’, ketika itulah datang malaikat membawa sehelai lembaran seraya berkata : اقرأ “bacalah” dengan terkejut Nabi menjawab: ماأقرأ “saya tidak dapat membaca”. Ia merasa seolah malaikat itu mencekiknya, kemudian di lepaskan lagi seraya katanya lagi: اقرأ “bacalah!” masih dalam keadaan dicekik lagi Nabi Muhammad menjawab: ماذا أقرأ “apa yang harus saya baca.” Seterusnya malaikat itu berkata yang kemudian Nabi Muhammad mengucapkan bacaan itu, setelah kata – kata itu terpatri dalam kalbunya maka malaikat itupun pergi.¹¹

Dari proses turunya wahyu diatas ada dua hal yang dapat kita tarik pada konteks Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Awal *pertama*: yang tersirat adalah metode menghafal yang tidak pernah tersurat dalam ayat tersebut *kedua*: yang tersurat metode membaca dan menulis yang terdapat dalam ayat tersebut, pada metode Pembelajaran اقرأ dan القلم; membaca dan menulis tersebut dapat disimpulkan untuk memahami sesuatu diperlukan membaca dan untuk mengingatnya diperlukan menulis dan diantara kedua tentunya harus menghafal sehingga dapat di terapkan dalam setiap tindakan dan sikap pada perilaku sehari - hari.

Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Modern Dilembaga pendidikan formal hari ini Metode pembelajaran pendidikan islam telah disatukan dengan metode pembelajaran pendidikan umum yang kita kenal dengan, (1) Metode Ceramah yaitu Penyampaian materi bahan ajar melalui lisan, (2) Metode Tanya Jawab yaitu terjadinya komunikasi secara aktif antara murid dan guru, (3) Metode Diskusi yaitu pertukaran Informasi, dan pendapat secara sistematis, (4) Metode Ekperimen dipergunakan pada pelajaran – pelajaran

¹¹ Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Diterjemahkan oleh Ali Audah. Cet. Kesebelas.(Jakarta: P.T. Intermasa, 1990), hal.79.

tertentu untuk suatu penelitian, (5) Metode Demontrasi yaitu metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga di dalam menjelaskan materi yang disampaikan, (6) Metode Pemberian Tugas dan Resistansi; guru memberikan tugas dan mengerjakannya untuk kemudian dipertanggung jawabkan, (7) Metode Sosio Drama (Role Playing) dalam rangka mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (8) Metode Drill (Latihan) adalah metode evaluasi kecakapan di dalam penguasaan materi sepenuhnya yang disampaikan, tidak hanya sekedar ulangan yang dipergunakan untuk mengukur penyerapan materi yang telah diterimanya, (9) Metode Kerja Kelompok yaitu metode pembelajaran dengan mengelompokkan anak didik untuk sepenuhnya mengerjakan suatu tugas secara bersama – sama, (10) Metode Proyek yaitu dengan menyuguhkan permasalahan yang dihadapi secara bersama – sama oleh anak didik secara ilmiah dan sistematis, (11) Problem Solving yaitu pemecahan masalah dengan mencari data yang kemudian disimpulkan, (12) Metode Simulasi yaitu Metode Pembelajaran bermain mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah – olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹²

Dari segi metode Prof. Sholeh Abd Aziz dan Dr. Abd Aziz Abd. Majid, menerapkan metode belajar kelompok dan belajar individu sedangkan dalam pendidikan islam metode belajarnya yaitu diambil dari turunya wahyu surah Al-‘alaq ayat 1-5 dapat kita tarik pada konteks Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Awal *pertama*: yang tersirat adalah metode menghafal yang tidak pernah tersurat dalam ayat tersebut *kedua*: yang tersurat metode membaca dan menulis yang terdapat dalam ayat tersebut, pada metode Pembelajaran *اقرأ* dan *القلم*; membaca dan menulis tersebut dapat disimpulkan untuk memahami sesuatu diperlukan membaca dan untuk mengingatnya diperlukan menulis dan diantara kedua tentunya harus menghafal sehingga dapat di terapkan dalam setiap tindakan dan sikap pada perilaku sehari - hari. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Modern

¹² Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008). hal.19.

Dilembaga pendidikan formal hari ini Metode pembelajaran pendidikan islam telah disatukan dengan metode pembelajaran pendidikan umum yang kita kenal dengan, (1) Metode Ceramah (2) Metode Tanya Jawab (3) Metode Diskusi (4) Metode Ekperimen (5) Metode Demontrasi (6) Metode Pemberian Tugas (7) Metode Sosio Drama (8) Metode Drill (Latihan) (9) Metode Kerja Kelompok (10) Metode Proyek (11) Problem Solving (12) Metode Simulasi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian pendidikan islam berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. pendidikan islam masih dipengaruhi oleh kepentingan masyarakat daripada kepentingan individu sedangkan perkembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam mengalami perubahan yang berarti didalam menjawab tuntutan jaman, pada intinya Metode Pembelajaran Pendidikan Islam merupakan usaha rancang bangun dalam proses mempermudah anak didik didalam menyerap semua materi yang disampaikan, serta mengarahkan potensi nilai – nilai yang humanis, nyaman tanpa ada suatu tekanan didalam membangkitkan minat belajar siswa dengan berlandaskan al-Qur'an dan sunnah di dalam tindakan dan prilaku pada lingkungan sosialnya.

Pada penerapannya Metode Pembelajaran Pendidikan Islam yang harus diperhatikan adalah kesiapan para pendidiknya (guru) dalam memperhatikan situasi dan kondisi dalam satuan pendidikan yang akan menjalankannya, profesionalisme di dalam membaca psikologi anak didik menjadi penentu tingkat keberhasilan dan kesuksesan sebuah penerapan metode pembelajaran. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam pada masa Nabi merupakan Muhammad merupakan wahana didalam mengembangkan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam yang menjadi akar dari semua metode pembelajaran hari ini, artinya relevansi Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Kontemporer dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam hari sangat erat keterkaitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010).
- Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology, Sixth Edition*, (New York: MC Graw Hill International Book Company, 2007)
- Frederick J. Mc. Donald, *Education Psychology*, (California: Wads Worth Publishing Company, inc., 1959)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Diterjemahkan oleh Ali Audah. Cet. Kesebelas.(Jakarta: P.T. Intermasa, 1990)
- Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008).
- Moh Abu zahrah, *Tanziem Al islam lil-muqtama'*, kaherah, maktabah Al-enjlo Al-masriya.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: , Sinar Baru 2000).
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2011).
- Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid *At-Tarbiyatul Wa Thuruqut Tadris*, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, t.t)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana,2011).